



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 6 Desember 2023 Halaman 2968 - 2975

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Realitas Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMA Labschool UPI Bandung & SMAN 19 Bandung

Hendra Rizal<sup>1✉</sup>, Rizki Rizali<sup>2</sup>, Rita Milyartini<sup>3</sup>, Reni Haerani<sup>4</sup>, Mubiar Agustin<sup>5</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail : [rizmelodia29@upi.edu](mailto:rizmelodia29@upi.edu)<sup>1</sup>, [rizkirizali@upi.edu](mailto:rizkirizali@upi.edu)<sup>2</sup>, [ritamilyartini@upi.edu](mailto:ritamilyartini@upi.edu)<sup>3</sup>, [rhaerani71@upi.edu](mailto:rhaerani71@upi.edu)<sup>4</sup>, [mubiar@upi.edu](mailto:mubiar@upi.edu)<sup>5</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada realitas implementasi pembelajaran seni musik di dua sekolah menengah di Bandung, yaitu SMA Labschool UPI Bandung (sekolah swasta) dan SMAN 19 Bandung (sekolah negeri). Kedua sekolah ini mewakili model kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama yaitu wawancara dan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan perlu adanya peningkatan layanan pembelajaran yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kedua sekolah yang diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti keterbatasan jumlah guru, fasilitas, sarana, prasarana, dan media pembelajaran. Kelengkapan layanan pembelajaran optimal terbukti dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, apapun jenis kurikulum yang diterapkan, penyediaan sumber daya dan dukungan merupakan elemen kunci dalam membentuk siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran seni musik.

**Kata Kunci:** Realitas, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum, Seni Musik.

#### Abstract

*The research focuses on the implementation of music art learning in two secondary schools in Bandung, namely UPI Bandung High School Labschool (a private school) and SMAN 19 Bandung (a public school). These two schools represent different curriculum models, namely Curriculum 2013 and Merdeka. This research method uses a qualitative approach, with the main method of interviewing and data analysis techniques using triangulation. The results of the study showed the need for improved learning services in the implementation of music and art learning in both schools studied. These factors include limitations on the number of teachers, facilities, resources, supplies, and learning media. The availability of optimal learning services has been proven to affect the quality of music and art learning. Therefore, regardless of the type of curriculum applied, the provision of resources and support is a key element in shaping students to engage actively in music and art learning.*

**Keywords:** Reality, Learning Implementation, Curriculum, Music Arts.

Copyright (c) 2023 Hendra Rizal, Rizki Rizali, Rita Milyartini, Reni Haerani, Mubiar Agustin

✉ Corresponding author :

Email : [rizmelodia29@upi.edu](mailto:rizmelodia29@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5660>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sejati adalah pendidikan yang memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip kemanusiaan, sikap toleransi, keadilan, kasih sayang, demokrasi, kesetaraan, hak asasi manusia, kepentingan bersama, upaya pelestarian lingkungan, dan masalah-masalah terkini dalam masyarakat dunia yang beraneka ragam, multikultural, damai, berbobot, dan berharga (Herlambang, Y. T., 2021). Pendekatan pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan budaya, tetapi juga untuk mendorong dan mengembangkan budaya secara menyeluruh. Dalam situasi ini, pendidikan seni, khususnya seni musik, memegang peranan signifikan dalam membentuk keterampilan serta karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki moralitas yang tinggi (Milyartini R., 2015).

Saat ini, pendidikan di Indonesia tengah fokus dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan karakteristik Pembentukan Karakter, Fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Konsep Merdeka Belajar menggarisbawahi keterampilan berpikir kritis di era abad Ke-21, memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif tanpa batasan kelas, dimana guru menjadi mitra berbicara yang berani, komunikatif, kreatif, dan inovatif (Agustin, M., & Pratama, Y. A., 2021). Pelaksanaan kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan efektif sehingga memberikan peluang kepada siswa dan guru untuk mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka ini masih menimbulkan beragam sudut pandang dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya ternyata masih membutuhkan waktu, persiapan, dan kerjasama yang substansial. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan dukungan kepada sekolah dengan menyediakan Buku Guru, modul pembelajaran, variasi penilaian formatif, dan contoh pengembangan kurikulum untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Wijayanto, A., 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah dijalankan, evaluasi terhadap pembelajaran musik dan dampaknya pada perkembangan siswa menimbulkan pertanyaan tentang keberhasilannya. Hasil penelitian dari Raube, S., Sumual, T. E. M., & Sumual, S. (2023) menyoroti SMA Negeri 8 Manado yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Guru belum sepenuhnya terlatih terkait kurikulum ini, menyebabkan pembelajaran yang masih kaku dan penggunaan metode ceramah yang belum tergantikan. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proyek kurikulum turut menjadi masalah. Penelitian lainnya dari Zeriani, A., & Wimbrayardi, W. (2023) juga menyoroti kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana modul pengajaran kurikulum ini belum memberikan panduan komprehensif untuk perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai kondisi.

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi realitas pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung dan SMAN 19 Bandung, terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada perkembangan siswa. Tujuan studi ini tidak hanya menilai sejauh mana kurikulum diterapkan, tetapi juga menganalisis perbedaan antara masalah praktis dengan teori yang ada.

Keunikan dari penelitian adalah selain fokus spesifik pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran musik, juga membandingkan implemtasi kurikulum Merdeka dari dua sekolah dengan status yang berbeda yaitu negeri dan swasta, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum serta pengajaran seni musik di berbagai lembaga pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama yaitu wawancara dengan guru seni musik di SMA Labschool UPI Bandung dan SMAN 19 Bandung. Wawancara yang dilakukan terhadap guru SMA Labschool UPI Bandung dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan dengan guru SMAN 19

Bandung dilaksanakan secara virtual. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh pandangan dan pengalaman narasumber terkait strategi pembelajaran (metode pengajaran, model pembelajaran), media pembelajaran, tantangan lain yang dihadapi dan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik.

Dalam fase pengumpulan data, peneliti memanfaatkan peralatan tertulis untuk mencatat hasil wawancara dengan mengacu pada instrument wawancara yang terstruktur. Selain itu, untuk menguatkan kegiatan penggalian data melalui beberapa pertanyaan wawancara, peneliti pun memanfaatkan kamera untuk mendokumentasikan secara visual melalui foto ataupun potongan video yang dapat mendukung analisis dan pembahasan penelitian.

Setelah seluruh data penelitian telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data triangulasi Miles dan Huberman (dalam Tambunan, J. O., 2023). Proses analisis melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara hingga pengolahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber teori yang relevan. Setelah data direduksi, hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan dari penelitian ini disusun berdasarkan analisis data lapangan (field notes) dan teori-teori yang terkait, dijelaskan secara deskriptif guna memberikan gambaran menyeluruh.

Wawancara dilakukan terhadap guru seni musik di SMA Labschool UPI Bandung dan SMAN 19 Bandung, terlebih dahulu mempersiapkan instrument wawancara dengan menyajikan sejumlah pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah ketersediaan sumber daya guru seni musik dan ruang pembelajaran seni musik ?
- 2) Apa jenis Kurikulum Pendidikan Seni Musik yang diterapkan dan apa saja aspek-aspek implementasinya?
- 3) Bagaimanakah metode dalam proses pembelajaran seni musik serta penilaian terhadap siswa?
- 4) Bagaimanakah siswa dapat mengekspresikan hasil pertunjukan seni mereka?
- 5) Bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran seni musik?
- 6) Apa dampak positif yang ditemukan dalam pembelajaran seni musik dan bagaimana hal ini mempengaruhi karakter siswa?
- 7) Apa saja tantangan dalam pembelajaran seni musik dan bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut?
- 8) Adakah saran dan rekomendasi guru seni terhadap pembelajaran seni musik?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SMA Labschool UPI Bandung**

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa SMA Labschool UPI Bandung menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni musik, dalam implementasinya terdapat keterbatasan dalam ketersediaan guru seni musik, sarana, prasarana, dan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran musik di sekolah tersebut.

Guru seni musik yang ada di SMA Labschool UPI Bandung hanya satu orang, yaitu Sdr. Taufiq Hilman, S.Pd. Beliau memiliki latar belakang pendidikan musik di UPI Bandung dan pengalaman karir sebagai seniman di Band Don Lego. Sdr. Taufiq Hilman, S.Pd memiliki kemampuan memainkan berbagai instrumen musik, dengan instrumen utama adalah saksofon. Dengan latar belakang pendidikan musik di UPI Bandung dan pengalaman karir sebagai seniman di Band Donlego, dapat disimpulkan bahwa Sdr. Taufiq Hilman, S.Pd memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan musik.

Di SMA Labschool UPI Bandung, terdapat satu ruang musik yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori musik. Namun, ruangan tersebut juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Begitu juga dengan studio musik akustik yang dilengkapi dengan drum elektrik, drum akustik, bass, gitar, dan speaker, masih digabungkan dengan perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruangan yang ada. Namun demikian, kedua ruangan tersebut masih dianggap cukup untuk melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran seni musik.

Proses pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung dilaksanakan di ruang musik yang telah dilengkapi dengan proyektor untuk menampilkan video di YouTube dan PowerPoint guna mempermudah proses pembelajaran teori musik. Namun, penerapan inovasi pembelajaran musik seperti mempelajari Digital Audio Workstation (DAW) dengan menggunakan fasilitas komputer di sekolah tidak memungkinkan karena siswa harus bolak-balik ke lab komputer. Sementara itu, pemberdayaan laptop untuk pembelajaran aplikasi musik juga tidak dapat dilakukan karena tidak semua siswa memiliki laptop.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat keahlian masing-masing. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran musik. Pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung sering melibatkan pengalaman dan eksplorasi melalui diskusi kelompok, tugas project, dan presentasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya, siswa diberi tugas untuk bekerja secara kelompok dalam menciptakan sebuah lagu, yang melibatkan proses kreatif dalam menciptakan musik, pengembangan keterampilan kerjasama, dan pemahaman teori musik.

Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran seni musik dilaksanakan secara daring dengan mempelajari *Digital Audio Workstation* (DAW) melalui handphone. Siswa menggunakan aplikasi *Fruity Loops* (FL Studio) untuk membuat lagu. Dalam pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung, terdapat partisipasi siswa yang aktif, mencapai sekitar 80 persen. Hal ini menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Penilaian keterampilan musik siswa dilakukan dengan memperhatikan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan langsung oleh guru musik dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam pertunjukan, diberikan evaluasi yang bertujuan memberikan pengetahuan agar siswa dapat berkembang secara praktik.

Pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung belum menerapkan kurikulum merdeka, rencana penerapannya diperkirakan tahun ajaran 2024. Pada saat ini, pembelajaran seni musik masih menerapkan Kurikulum 2013 yang fokus pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa melalui pendekatan holistik. Namun, berdasarkan hasil sosialisasi Kurikulum merdeka yang diikuti oleh guru seni musik, dapat dijelaskan bahwa perbedaan dari dua kurikulum tersebut yaitu dalam kurikulum merdeka, siswa didorong untuk memilih minat dan mengembangkan potensi mereka sendiri dalam musik, sedangkan pada Kurikulum 2013 mengacu pada materi yang telah ditetapkan oleh pusat.

Pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung telah memberikan dampak positif terhadap siswa. Terjadi perubahan karakter siswa, seperti dalam pembelajaran ansambel, yang membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bekerja sama. Hal ini dapat dilihat dari contoh seorang siswa yang sebelumnya sering terlambat di kelas X, namun setelah belajar musik di kelas XI, siswa tersebut menjadi lebih tepat waktu. Tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses mengajar memang ada. Salah satu contohnya adalah ketika ada dua siswa yang beranggapan bahwa musik itu haram. Namun, dengan saran dari atasan dan BK (Bimbingan Konseling), kami memberikan solusi dengan memberikan kelonggaran kepada kedua siswa tersebut. Mereka diizinkan untuk tidak berpartisipasi dalam aktivitas bermain musik, namun tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022), yang menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang positif dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Namun, dalam prakteknya, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, penelitian dari Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021) juga menyoroti pentingnya pemahaman, keterampilan, dan karakter dalam pendidikan melalui Kurikulum 2013. Mereka menekankan bahwa siswa harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, serta

menunjukkan sikap sopan dan disiplin yang tinggi. Ini mencerminkan pendekatan holistik Kurikulum 2013 terhadap pendidikan, di mana pengetahuan akademik, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral dianggap sama pentingnya (Mahmudah, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I., 2023).

Untuk meningkatkan pembelajaran seni musik, guru seni musik SMA Labshool UPI Bandung menyarankan agar dilakukan langkah-langkah sederhana namun memiliki dampak yang mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, Pertama, perlu dipertimbangkan penambahan guru seni musik guna memberikan perhatian lebih kepada siswa dan mengurangi beban guru tunggal. Selain itu, upaya untuk menyediakan lebih banyak alat musik akan memberikan pengalaman praktik yang lebih kaya bagi siswa. Guru seni musik juga dapat mendapatkan pelatihan tambahan untuk memahami cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan khusus bagi siswa dengan pandangan berbeda tentang musik juga diperlukan untuk memastikan inklusivitas dalam pembelajaran. Terakhir, evaluasi berkelanjutan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa adalah langkah penting untuk memperbaiki metode pengajaran dan memajukan program pembelajaran seni musik.



**Gambar 1** : Wawancara dengan Guru Seni Musik SMA Labshool UPI Bandung

### **SMAN 19 Bandung**

SMAN 19 Bandung mengalami keterbatasan dalam ketersediaan guru seni musik, sarana, prasarana, dan media pembelajaran seni musik. Para guru juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran musik.

Guru seni musik di SMAN 19 Bandung hanya ada satu orang, yaitu Sdri. Rosa R, S.Pd. Beliau memiliki latar belakang pendidikan musik di UPI Bandung dan pengalaman karir sebagai penyanyi lokal. Dengan latar belakang pendidikan musik di UPI Bandung dan pengalaman karir sebagai penyanyi, Sdri. Rosa R, S.Pd. memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan musik.

Di SMAN 19 Bandung, terdapat satu ruang praktek pembelajaran musik. Namun, ruangan tersebut digunakan untuk pembelajaran musik tradisional dan barat karena keterbatasan ruang yang ada. Meskipun demikian, ruangan tersebut dianggap cukup untuk melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran seni musik.

SMAN 19 Bandung telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni musik sejak tahun 2021. Implementasi Kurikulum Merdeka ini meliputi penilaian awal yang diagnostik, ketersediaan sumber materi yang fleksibel, pengembangan karakter melalui proyek, pembelajaran yang diferensiasi, ekspresi melalui media sosial, dan pemilihan bidang peminatan.

Penilaian awal yang diagnostik memungkinkan guru untuk menilai metode dan materi yang paling sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa (Purnawanto, A. T., 2023). Sementara itu, ketersediaan sumber materi yang fleksibel memberikan kebebasan kepada guru untuk mencari materi yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pengembangan karakter melalui proyek, terutama Project P5, bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dengan mempromosikan nilai-nilai Pancasila (Raihan, M. D., Maksun, A., & Marini, A., 2023).

Pembelajaran yang diferensiasi memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang metode dan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi hasil pertunjukan seni mereka tidak hanya di lingkungan sekolah (Wirjosantosa, C. N., 2023), tetapi juga melalui platform media sosial. Mereka dapat mengunggah pertunjukan mereka di platform seperti Instagram, TikTok, atau platform media sosial lainnya. Ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan potensi dan kreatifitas mereka secara lebih luas dan memperluas jangkauan eksposur mereka di masyarakat. Salah satu contoh penerapannya adalah saat kegiatan Festival Budaya di SMAN 19 Bandung, di mana para siswa tampil dengan pertunjukan seni musik seperti angklung, Bigband, dan seni tari. Kegiatan tersebut kemudian diunggah ke akun Instagram resmi SMAN 19 Bandung (@sman19bandung), sehingga menjadi sarana dan wahana kreatif bagi siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran seni, terutama dalam bidang seni musik, dan dapat diakses oleh masyarakat umum melalui akun media sosial.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bidang peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dalam mata pelajaran seni (Cahyono, T., & Padmi, N. M. D., 2023). Metode pembelajaran yang diutamakan adalah Project-Based Learning, di mana siswa diberikan kebebasan untuk melakukan proyek musik mereka sendiri. Mereka diajak untuk mandiri, berdiskusi, berbagi, dan menemukan solusi atas kendala yang mereka temui. Guru berperan sebagai pembimbing (coach) yang membantu siswa menemukan solusi, namun tidak mengarahkan secara langsung.

Respons siswa terhadap pembelajaran seni musik sangat baik, dengan rata-rata partisipasi siswa mencapai hampir 90% setiap kelas. Penilaian keterampilan musik siswa tidak hanya berfokus pada kemahiran memainkan alat musik, tetapi juga memperhatikan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan pemberian penghargaan kepada siswa atas konsistensi dan kemajuan yang mereka capai selama proses pembelajaran.

Pembelajaran seni musik di SMAN 19 Bandung memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi musik seperti gamelan dan piano pada handphone. Selain itu, dalam pembelajaran jarak jauh, siswa juga mengikuti kelas melalui platform Zoom.

Pembelajaran seni musik di SMAN 19 Bandung memberikan dampak positif terhadap siswa. Program Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai Pancasila. Contohnya, pertunjukan musik mengajarkan kerja sama, gotong royong, menghargai keindahan, serta meningkatkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, melalui penggabungan musik tradisional dan teknologi digital, siswa dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya kepada masyarakat. Pembelajaran musik ini tidak hanya mengenai pengetahuan musik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, mandiri, gotong royong, dan berwawasan global. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran musik ini dalam kehidupan mereka setelah menyelesaikan sekolah dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kualitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian dari Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini. Penelitian dari Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, sebagai alternatif kurikulum, dapat mengatasi tantangan belajar selama masa pandemi dengan memberikan kebebasan "Merdeka Belajar" kepada guru dan kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum di sekolah. Pendekatan ini mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa secara lebih mendalam. Tantangan Guru dalam mengajar, terutama dalam Kurikulum Merdeka, adalah perbedaan minat siswa. Oleh karena itu, materi dan metode yang disiapkan oleh guru juga berbeda-beda.

Untuk meningkatkan pembelajaran seni musik, guru seni musik SMAN 19 Bandung menyarankan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penting bagi guru untuk selalu meningkatkan inovasi secara terus menerus dalam metode dan materi pembelajaran karena inovasi menjadi kunci keberhasilan bagi guru dalam proses pembelajaran seni musik. Cara-cara untuk menerapkan inovasi meliputi pengembangan materi kreatif, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan musisi lokal, eksplorasi budaya musik, evaluasi terus-menerus, kolaborasi antar guru, dan mendorong pembelajaran seumur hidup.



**Gambar 2 :** Wawancara Virtual dengan Guru Seni Musik SMAN 19 Bandung

## **SIMPULAN**

Pembelajaran seni musik di SMA Labschool UPI Bandung dan SMAN 19 Bandung menghadapi beberapa kendala, terutama terkait ketersediaan guru dan fasilitas. Meskipun sumber daya tersebut terbatas, kedua sekolah berupaya maksimal untuk menyelenggarakan kegiatan praktik dan teori musik.

Ada perbedaan pendekatan antara kedua sekolah tersebut. SMAN 19 Bandung telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, yang memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran. Namun, ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan inovasi dalam metode dan materi pembelajaran karena minat siswa yang beragam. Di sisi lain, SMA Labschool UPI Bandung masih menggunakan Kurikulum 2013, yang mencakup kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Namun, kurikulum ini cenderung membatasi inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran musik.

Meski dihadapkan dengan tantangan ini, pembelajaran seni musik tetap memberikan dampak positif, seperti perubahan karakter siswa dan peningkatan keterampilan musik. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kedua sekolah ini. Faktor-faktor seperti kekurangan guru, fasilitas yang terbatas, serta kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran telah terbukti mempengaruhi kualitas pembelajaran seni musik.

Oleh karena itu, terlepas dari jenis kurikulum yang diterapkan, pentingnya penyediaan sumber daya dan dukungan layanan pembelajaran yang memadai tidak dapat diabaikan. Ini menjadi elemen kunci dalam membentuk siswa agar dapat aktif terlibat dalam pembelajaran seni musik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2021). *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*. Refika Aditama.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Cahyono, T., & Padmi, N. M. D. (2023). *Konsep Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 5(1).

- 2975 *Realitas Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMA Labschool UPI Bandung & SMAN 19 Bandung - Hendra Rizal, Rizki Rizali, Rita Milyartini, Reni Haerani, Mubiar Agustin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5660>
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399-3412.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Mahmudah, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Tujuan Kurikulum Untuk Membentuk Kepribadian Holistik Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1324-1337.
- Milyartini, R. (2015). *Ragam Perspektif Pendidikan Seni Modul Pengayaan Perkuliahan S2*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Raihan, M. D., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770-781.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Raube, S., Sumual, T. E. M., & Sumual, S. (2023). Penerapan Kirikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E Di Sma Negeri 8 Manado. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9366-9378.
- Tambunan, J. O. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan Pgsd Semester Vi Universitas Efarina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10037-10050.
- Wirjosantosa, C. N. (2023). Pendampingan Gelar Karya Dan Pentas Seni Sebagai Wujud Pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka (Sd Negeri 4 Karanganyar). *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 334-343.
- Wijayanto, A. (2023). *Akselerasi Pengembangan Kurikulum Dan Mutu Pembelajaran*.
- Zeriani, A., & Wimbrayardi, W. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik Di Sma Negeri 2 Lubuk Basung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 239-249.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum Dan Sesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Dimensi, Elemen Dan Suelemen*. 2022.
- Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas. (2023). [Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id. https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/](https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/)
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 460*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembaran Negara Ri Tahun 2003 Nomor 78*.